

## Pengaruh Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat *Muzakki* Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Langkat

Supratman<sup>1</sup>, Rani Febriyanni<sup>2</sup>, Asmawarna Sinaga<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura  
[supratmantu@gmail.com](mailto:supratmantu@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh, besarnya pengaruh, serta hubungan antara transparansi pengelolaan zakat terhadap minat *muzakki* desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat. Sumber data penelitian ini diperoleh dari jawaban angket yang diberikan reponden penelitian yaitu masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang yang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat sebanyak 56 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan pengujian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi pengelolaan zakat terhadap minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat, hal ini diperoleh dari uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan variabel Transparansi (X) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,382 > 2,00488$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Transparansi pengelolaan zakat mempengaruhi minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat sebesar 24,9%. Terjadi hubungan yang positif atau sejalan antara transparansi pengelolaan zakat dengan minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat.

**Kata Kunci:** Transparansi Pengelolaan Zakat, Minat Membayar Zakat.

### ABSTRACT

*The research aims to determine the effect, the magnitude of the influence, and the relationship between the transparency of zakat management on the interest of muzakki in Paluh Manis Village, Gebang District, to pay zakat at BAZNAS, Langkat Regency. The data source for this research was obtained from questionnaire answers given by research respondents, namely the people of Paluh Manis Village, Gebang District, who paid zakat at BAZNAS, Langkat Regency, as many as 56 respondents. Data analysis in this study used validity test, reliability test, classic assumption test, hypothesis test, and simple linear regression analysis. Based on this test, it is explained that there is a significant influence between the transparency of zakat management on the interest of the people of Paluh Manis Village, Gebang District, to pay zakat at BAZNAS, Langkat Regency. smaller than 0.05 or ( $0.000 < 0.05$ ) and  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.382 > 2.00488$ ) so there is an influence of variable X on variable Y. Transparency of zakat management affects the interest of the people of Paluh Manis Village, Gebang District, to pay zakat at BAZNAS, Langkat Regency by 24.9%. There is a positive or parallel relationship between the*

*transparency of zakat management and the interest of the people of Paluh Manis Village, Gebang District, to pay zakat at BAZNAS, Langkat Regency.*

**Keywords:** *Zakat Management Transparency, Interest in Paying Zakat.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam pandangan Islam kemiskinan dianggap sebagai gangguan terwujudnya kesejahteraan sosial, atau paling tidak mempersulit realisasi kesejahteraan. Wawasan ekonomi Islam lebih banyak memandang potensi alam yang dianugerahkan oleh Allah dari segi kecukupannya (*adequacy*) dari pada segi kekurangan atau kelangkaannya (*scarcity*). Oleh karena itu jika kelangkaan itu muncul, maka akibat kesalahan orang dalam memanfaatkannya, melestarikan atau karena kebodohan dan kemalasannya. Kemiskinan dipandang oleh Islam sebagai patologi sosial yang harus ditanggulangi.

Masalah kemiskinan sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan dalam berbagai kehidupan. Untuk membantu mengentaskan kemiskinan salah satunya dengan cara pemberdayaan zakat. Zakat adalah rukun Islam yang ketiga, walaupun demikian, sebagian masyarakat masih menganggap zakat sebagai suatu ritual keagamaan untuk menciptakan keshalehan yang bersifat individu. Selain itu zakat merupakan kegiatan sosial dimana seorang yang kaya membantu seorang yang miskin sebagai wujud amal shaleh. Sebagai suatu ritual keagamaan, pembayaran zakat masih dianggap sebagian orang semata-mata sebagai ibadah ukhrowi yaitu dalam rangka mengumpulkan pahala untuk kebaikan di akhirat.

Secara demografik mayoritas penduduk Indonesia termasuk di Kabupaten Langkat beragama Islam dan secara kultural kewajiban memberikan zakat, infak dan sedekah (ZIS) telah mengakar kuat dalam tradisi umat muslim keindonesian. Memiliki potensi strategis untuk mengembangkan instrumen pendapatan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui institusi (ZIS).

Untuk memfasilitasi kemudahan berzakat di Indonesia terdapat lembaga pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat kepada penerima yang berhak (*Mustahik*), yaitu badan amil zakat dari tingkat nasional (BAZNAS) Sampai tingkat daerah (BAZDA). Selain itu ada pula lembaga amil zakat non pemerintah yang bernama lembaga amil zakat (LAZ) yaitu Lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) dan lembaga amil zakat daerah (LAZDA).

Standar manajemen zakat berlandaskan pada UU. No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang isinya mengatur tentang pelaksanaan pengelolaan zakat ini dilakukan oleh lembaga Amil Zakat yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah yang

bentuknya disesuaikan dengan tingkat wilayah. Dalam mengelola zakat, lembaga amil zakat tersebut harus bisa menerapkan tiga aspek, yaitu amanah, profesional dan transparan. Tiga aspek kunci tersebut dinamakan prinsip-prinsip “*Good organization governance*”. Dengan penerapan ketiga aspek tersebut lembaga pengelolaan zakat akan lebih dipercaya oleh masyarakat luas.

Terkait potensi zakat di Indonesia yang dapat dilihat dari data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang mengacu pada hasil kajian *Asian Development Bank* (ADB) menunjukkan bahwa:

Potensi zakat Indonesia bisa mencapai Rp 100 Trilyun per tahun. Penelitian terbaru dari BAZNAS, bahkan menunjukkan bahwa potensi zakat nasional tahun 2019 adalah Rp 217 triliun. Potensi yang cukup besar ini terdiri dari potensi zakat rumah tangga sebesar Rp 82,7 triliun, potensi zakat industri swasta Rp 14,89 triliun, potensi zakat BUMN Rp 2,4 triliun, dan potensi zakat tabungan Rp 17 triliun. Sedangkan jumlah zakat yang mampu dihimpun oleh BAZNAS dari seluruh Unit Pengelola Zakat (UPZ) yang ada di seluruh wilayah tanah air, walau pun terus meningkat dari tahun ke tahun, namun jumlah absolutnya masih sangat kecil, yakni pada tahun 2017 sebesar Rp 450M, kemudian meningkat menjadi Rp 920 M pada tahun 2018, dan sebesar Rp 1,2 T pada tahun 2019, selanjutnya menurut perkiraan pada tahun 2020 sebesar Rp 1,5 T. Artinya, dibandingkan dengan potensi, jumlah zakat yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS baru kurang lebih 1% per tahun, suatu jumlah yang sangat kecil.

Jika melihat fakta bahwa pajak muslim yang ada di Indonesia hampir mencapai angka 90 % dari total penduduk dan potensi zakat yang mencapai 200 triliun setiap tahun (Data dari *Asean Development bank*), pelaksanaan pengumpulan zakat di Indonesia masih bisa dianggap kurang optimal jika melihat potensi yang ada.

Inti dari permasalahan zakat selama ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni *muzakki*, pengelola dan pengawas (masyarakat itu sendiri). Selama ketiga faktor tersebut berjalan sendiri-sendiri, optimalisasi potensi zakat tidak akan tercapai. Jika pengelola tidak transparan dalam mengelola zakat yang ada dan tidak ada pengawasan dalam pengelolaan zakat tersebut, bukan tidak mungkin *muzakki* hilang kepercayaan terhadap pengelola, karena *muzakki* beranggapan bahwa pengelolaan zakat dilakukan secara tidak transparan. Untuk itulah diperlukan transparansi dalam pengelolaan zakat. Pengelolaan dana zakat yang akuntabel dan transparan akan meningkatkan minat masyarakat untuk menjadikan badan amil zakat sebagai pilihan utama dalam menyalurkan zakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat.

Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui bahwa zakat hanyalah sebatas zakat fitrah

pada bulan Ramadhan. Faktor lain ketidakmauan membayar zakat adalah masih banyak *muzakki* yang masih mempertanyakan tentang akuntabilitas dan transparansi dari lembaga pengelola zakat. Pada titik inilah ilmu akuntansi sangat dibutuhkan sehingga dapat memberikan pengaturan tentang bagaimana pengelolaan lembaga zakat yakni BAZNAS dalam membuat laporan secara baik supaya seluruh kegiatannya transparan.

Transparansi adalah menyampaikan laporan kepada semua pihak secara terbuka, terkait pengoperasian suatu pengelolaan dengan mengikutsertakan semua unsur sebagai landasan pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan. Membangun transparansi dalam pengelolaan zakat akan menciptakan sistem kontrol yang baik antara dua pihak yaitu lembaga dan *stakeholder*, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi (lembaga zakat) saja tetapi lebih kepada pihak ekstern yaitu *muzakki* atau masyarakat secara luas. Hal inilah yang seharusnya dijadikan lembaga untuk mengurangi rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan diminimalisir.

Transparansi mengandung arti keterbukaan pemerintah dalam menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan atas suatu aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Pemerintah dalam konteks ini adalah lembaga zakat menyampaikan informasi pengelolaannya baik itu keuangan dan lainnya kepada para pemangku kepentingan yaitu para *muzakki*.<sup>8</sup> Terciptanya transparansi akan mampu memberikan dampak yang baik serta mendorong *muzakki* dalam memilih lembaga zakat.

Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang sebagai salah satu Desa yang berada di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara memiliki jumlah penduduk mayoritas muslim, selain itu tingkat perekonomian masyarakat di Kecamatan ini juga cukup baik. Potensi zakat di Desa ini sangat besar namun yang menjadi permasalahan adalah masih banyak masyarakat yang tidak begitu yakin untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS terdekat yakni BAZNAS Kabupaten Langkat karena kurangnya sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat serta masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pengelolaan zakat dilakukan secara tidak transparan karena kurang ya informasi yang didapatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat *Muzakki* Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Langkat”**.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika inferensial (melakukan

analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis). Pada penelitian kuantitatif data yang digunakan berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Kuisisioner**

Kuisisioner adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket, sehingga dalam waktu relatif singkat dapat menjangkau banyak responden. Secara garis besar ada dua cara penggunaan kuisisioner, yaitu disebar kemudian diisi oleh respons dan digunakan sebagai pedoman wawancara dengan responden.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini kuisisioner ditujukan kepada masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Dalam metode ini, wawancara akan ditujukan kepada pihak BAZNAS Kabupaten Langkat guna mendapatkan informasi mengenai ketaatan masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang dalam membayar zakat.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar majalah, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>14</sup> Adapun dokumentasi yang didapat dari BAZNAS Kabupaten Langkat yaitu, sejarah, data struktur kepengurusan, visi-misi dan strategi dalam merangkul masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

#### **1. Uji Validitas**

Sebelum menentukan sebuah angket valid atau tidak, terlebih dahulu harus diketahui nilai  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  yang diperoleh akan dibandingkan nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai

$r_{tabel}$ :

$$r_{\text{tabel}} = r (\alpha/2; n-k-1)$$

$\alpha$  : Nilai Siginifikansi

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai rtabel pada penelitian ini adalah:

$$r_{\text{tabel}} : r (\alpha/2; n-k-1)$$

$$r_{\text{tabel}} : r (0,05/2; 56-1-1)$$

$$r_{\text{tabel}} : r (0,025; 54)$$

$$r_{\text{tabel}} : 0,2632$$

Berikut adalah hasil uji validitas dan reliablitas angket dengan menggunakan program SPSS yang dilakukan penelitian kepada 56 orang responden dengan 7 butir pertanyaan untuk masing-masing variabel. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Ringkasan Uji Validitas**

Item	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$ $\alpha = 0,05 ; n = 56$	Keputusan
<b>Transparansi (X)</b>			
1	0,719	0,2632	Valid
2	0,719	0,2632	Valid
3	0,826	0,2632	Valid
4	0,729	0,2632	Valid
5	0,692	0,2632	Valid
6	0,831	0,2632	Valid
7	0,558	0,2632	Valid
<b>Minat Membayar Zakat (Y)</b>			
1	0770	0,2632	Valid
2	0,783	0,2632	Valid
3	0,591	0,2632	Valid
4	0,740	0,2632	Valid
5	0,732	0,2632	Valid
6	0,512	0,2632	Valid
7	0,604	0,2632	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh item nilainya lebih besar dari

nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,2632 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Adapun hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasiloutput SPSS dibawah ini:

**Tabel 4.10 Ringkasan Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha yang Diisyaratkan	Keterangan
1	Transparansi (X)	77,9%	> 60 %	Reliabel
2	Minat Membayar Zakat (Y)	76,6%	> 60 %	Reliabel

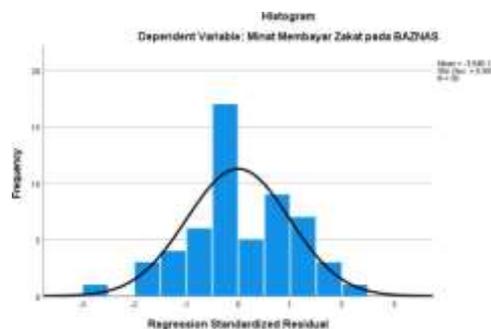
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* variabel Transparansi (X) yaitu 77,9% > 60% dan variabel Minat Membayar Zakat (Y) yaitu 76,6% > 60%. Maka setiap variabel yang diujikan reliabel atau konsisten, memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga data yang diperoleh dari angket yang disebar dinyatakan dapat dipercaya dan dianalisa.

## 3. Uji Normalitas

### a. Uji Grafik Histogram

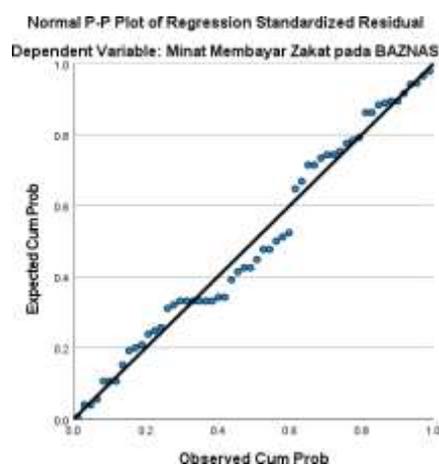
**Gambar 4.1 Grafik Histogram**



Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar 4.1 di atas terlihat histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

### b. Uji Grafik P-P Plot

**Gambar 4.2 Grafik P-P Plot**

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan grafik diatas, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini normal atau berdistribusi normal.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial). Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh akan dibandingkan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai  $t_{tabel}$ :

$$t_{tabel} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

$\alpha$  : Nilai Signifikansi

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai  $t_{tabel}$  pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t_{tabel} : t (\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{tabel} : t (0,05/2; 56-1-1)$$

$$t_{tabel} : t (0,025; 54)$$

$t_{\text{tabel}} : 2,00488$

Setelah mengetahui nilai  $t_{\text{tabel}}$  maka langkah selanjutnya mencari  $t_{\text{hitung}}$ . Pada penelitian ini  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh dari pengolahan data menggunakan program komputer SPSS. Berikut nilai  $t_{\text{hitung}}$ :

**Tabel 4.11 Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16.077	3.133	5.131	.000	
	Transparansi	.464	.106	.512	<b>4.382</b>	<b>.000</b>

a. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat pada BAZNAS

Sumber: Outpus SPSS

Hasil yang didapat pada tabel 4.11 variabel Transparansi (X) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $4,382 > 2,00488$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Hipotesis yang diterima  $H_a$  yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi pengelolaan zakat terhadap minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat.

**b. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi atau R square ( $R^2$ ) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Selengkapnya mengenai hasil uji Adj  $R^2$  dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini :

**Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 <sup>a</sup>	.262	<b>.249</b>	2.460

a. Predictors: (Constant), Transparansi

b. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat pada BAZNAS

Sumber: Output SPSS

Besarnya angka *adjusted r square* adalah 0,249 atau sebesar 24,9%. Dapat disimpulkan bahwa transparansi pengelolaan zakat mempengaruhi minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat sebesar 24,9%, sedangkan sisanyasebesar 75,1% (100% - 24,9%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti pendapatan, literasi zakat, religiusitas, lokasi BAZNAS lain-lain.

## 5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier dilakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Selengkapnya mengenai regresi linier pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 4.13 Uji Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	<b>16.077</b>	3.133		5.131	.000
	Transparansi	<b>.464</b>	.106	.512	4.382	.000

a. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat pada BAZNAS

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16,077 + 0,464X$$

Dimana:

Y = Minat Membayar Zakat pada BAZNAS

X = Transparansi Pengelolaan Zakat

Penjelasan mengenai analisis regresi linear sederhana tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 16,077; artinya jika Transparansi (X) nilainya adalah 0, maka kepuasan Minat Membayar Zakat (Y) nilainya yaitu sebesar 16,077. Maksudnya adalah apabila masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang tidak memperdulikan masalah transparansi pengelolaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Langkat maka minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat sebesar

16,077%.

- b. Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 0,464; artinya jika persepsi masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang atas transparansi pengelolaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Langkat mengalami kenaikan 100% maka minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 46,4%.
- c. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara transparansi pengelolaan zakat dengan minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat, semakin taransparansi pengelolaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Langkat maka semakin meningkat juga minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat, begitupun sebaliknya jika transparansi pengelolaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Langkat tidak baik maka minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat juga akan menurun.

Inti dari permasalahan zakat selama ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni *muzakki*, pengelola dan pengawas (masyarakat itu sendiri). Selama ketiga faktor tersebut berjalan sendiri-sendiri, optimalisasi potensi zakat tidak akan tercapai. Jika pengelola tidak transparan dalam mengelola zakat yang ada dan tidak ada pengawasan dalam pengelolaan zakat tersebut, bukan tidak mungkin *muzakki* hilang kepercayaan terhadap pengelola, karena *muzakki* beranggapan bahwa pengelolaan zakat dilakukan secara tidak transparan. Untuk itulah diperlukan transparansi dalam pengelolaan zakat. Pengelolaan dana zakat yang akuntabel dan transparan akan meningkatkan minat masyarakat untuk menjadikan badan amil zakat sebagai pilihan utama dalam menyalurkan zakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat.<sup>1</sup>

Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui bahwa zakat hanyalah sebatas zakat fitrah pada bulan Ramadhan. Faktor lain ketidakmauan membayar zakat adalah masih banyak *muzakki* yang masih mempertanyakan tentang akuntabilitas dan transparansi dari lembaga pengelola zakat. Pada titik inilah ilmu akuntansi sangat dibutuhkan sehingga dapat memberikan pengaturan tentang bagaimana pengelolaan lembaga zakat yakni BAZNAS dalam membuat laporan secara baik supaya seluruh kegiatannya transparan.

Transparansi adalah menyampaikan laporan kepada semua pihak secara terbuka, terkait pengoperasian suatu pengelolaan dengan mengikutsertakan semua unsur sebagai landasan

pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan.

Membangun transparansi dalam pengelolaan zakat akan menciptakan sistem kontrol yang baik antara dua pihak yaitu lembaga dan *stakeholder*, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi (lembaga zakat) saja tetapi lebih kepada pihak ekstern yaitu *muzakki* atau masyarakat secara luas. Hal inilah yang seharusnya dijadikan lembaga untuk mengurangi rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan diminimalisir.

Transparansi mengandung arti keterbukaan pemerintah dalam menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan atas suatu aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Pemerintah dalam konteks ini adalah lembaga zakat menyampaikan informasi pengelolaannya baik itu keuangan dan lainnya kepada para pemangku kepentingan yaitu para *muzakki*.<sup>3</sup> Terciptanya transparansi akan mampu memberikan dampak yang baik serta mendorong *muzakki* dalam memilih lembaga zakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan kepada *muzakki*/masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang terkait pengaruh transparansi pengelolaan zakat terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi pengelolaan zakat terhadap minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat, hal ini diperoleh dari uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan variabel Transparansi (X) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,382 > 2,00488$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Transparansi pengelolaan zakat mempengaruhi minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat sebesar 24,9%, sedangkan sisanya sebesar 75,1% ( $100\% - 24,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti pendapatan, literasi zakat, religiusitas, lokasi BAZNAS lain-lain.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara transparansi pengelolaan zakat dengan minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat, semakintaransparansi pengelolaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Langkat maka semakin meningkat juga minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat, begitupun sebaliknya jika transparansi pengelolaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Langkat tidak baik maka minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi pengelolaan zakat terhadap minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat, hal ini diperoleh dari uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan variabel Transparansi (X) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,382 > 2,00488$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Transparansi pengelolaan zakat mempengaruhi minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat sebesar 24,9%, sedangkan sisanya sebesar 75,1% ( $100\% - 24,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti pendapatan, literasi zakat, religiusitas, lokasi BAZNAS lain-lain.

Terjadi hubungan yang positif atau sejalan antara transparansi pengelolaan zakat dengan minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat, semakin transparansi pengelolaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Langkat maka semakin meningkat juga minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat, begitupun sebaliknya jika transparansi pengelolaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Langkat tidak baik maka minat masyarakat Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat juga akan menurun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'anul Karim.

Ar-Rahman, Syaikh Muhammad Abdul Malik. *1001 Masalah Dan Solusinya*.

Jakarta: Pustaka Cerdas Zakat. 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2019.

Assagaf, Muhammad Ashari. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada Baznas Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)*. Skripsi, UIN Alauddin Makassar. 2016.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

Baqi, Muhamad Fuad Abdul. *Terjemahan Al-Lu'lu'uwalmarjan (Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim)*. Semarang: PT. Pustaka Riski Putra. 2012.

- Bungin, Burhan *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*). Jakarta: Kencana. 2016.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Carthy, E. J. Mc dan Perreault, W. D. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Djarwanto. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. 2017.
- Djuanda, Gustian. Dkk. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Dodik, Siswanto. *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiutas Dalam Mempengaruhi Minat Muzzaki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat*, Jurnal simposium Nasional Akuntansi XIX . 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Hatta, Ahmad. *Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2019.
- Hasan, Iqbal *Analisis Data dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014. Hasan, Muhammad. *Manajemen zakat*. Yogyakarta: Idea Press. 2011.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lantabora Press. 2015.
- Harinaldi,. *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Penertbit Erlangga. 2015.
- Hery. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2019. Hidayatullah, Syarif. *Ensiklopedia Hukum Islam Ibadah Tanpa Khilafiah Zakat*. Jakarta: Indocamp. 2018.
- Humanitarian Forum Indonesia. *Pedoman Akuntabilitas Pengelolaan. Bantuan Kemanusiaan Di Indonesia*. Jakarta: The Ford. 2011.
- Idris, Sofwan. *Gerakan Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. Pendekatan Transformatif*). Jakarta: PT.Citra Putra Bangsa. 2017.
- Istirani dan Pulungan, Intan. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan : MediaPersada. 2018.
- Ikhwanda, Mohammad Fahmi. *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Afektif dan Kognitif Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2018.
- Kartika, Elsa. *Pedoman Pengelolaan Zakat*. Semarang: UNNES Press. 2006. Kinnear, Thomas C., dan Taylor, James R. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Erlangga. 2015.
- Kuncoro, Mudrajad. *Cara Mudah Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir, Cet V*.

- Jakarta: Erlangga. 2017.
- Kurnia, Hikmat., dan Hidayat, H. A. *Panduan Pintar Zakat*. Jakarta: Qultum Media. 2018.
- Mustopadidjaja AR. *Manajemen Proses Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Duta Pertiwi Foundation. 2013.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2011.
- Qardhawi, Yusuf. *Hukum Zakat (Study Komparatif Mengenai Status dan filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis)*. Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa 2011.
- Qardhawi, Yusuf. *Hukum Zakat*, Diterjemahkan oleh Didin Hafiludin. Jakarta: Litera Antarnusa. 2017.
- Rahmananursajid, Amin. *Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pertanggungjawaban Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Pemerintahan Yang baik di Daerah (Studi Di Kab. Kebumen)*. (Tesis, Universitas Diponegoro. 2008. . 84.
- Rasyid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2014. Renyowijoyo, Muindro. *Akuntansi Sektor Publik: Organisasi Non Laba*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2010.
- Sangadji, Etta Mamang., dan Sopiiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. ANDI. 2010.
- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2012.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2013.
- Shaleh, Abdul Wahab., dan Wahab, Muhib Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Sulaiman, Wahid. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*. Jakarta: Penerbit Andi. 2016.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi. 2011.
- Suprayanto. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Tika, Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016. UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.